BHINNEKA PUBLISHING

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BHINNEKA
Volume 5, No. 2, Tahun 2026
https://bhinnekapublishing.com/ojsbp/index.php/Jpmb

***e-ISSN** : 2963-3753*

Membangun Kesadaran Peduli Lingkungan Sejak Dini di Desa Pengenjek

Patriana Aulia[1], Ahmad Muslim[2], Muhammad Pairuz Musthofa[3], Nur Halimah[4], Syarawi Hussain[5], Tika Ayu Sari[6], Samsul Hadi Rahman[7], Rihadatul Aisa[8], Yunita Oktavia[9], Solahuddin Kaibana[10], Fitria Darajatunnisa[11], Mellinda[12], Nuhiya Mazia Husni[13]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13] *Institut Agama Islam Nurul Hakim, Indonesia*

Received : 20 Oktober 2026, Revised : 06 November 2026, Published : 20 November 2026

Corresponding Author
Nama Penulis: Patriana Aulia
E-mail: patrianaaulia@gmail.com

Abstrak

Permasalahan sampah di Desa Pengenjek tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan fasilitas, tetapi juga dengan kebiasaan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran peduli lingkungan sejak dini melalui edukasi, praktik, dan pembiasaan pengelolaan sampah pada anak-anak di Desa Pengenjek. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui tahapan identifikasi kondisi lingkungan, koordinasi dengan pihak terkait, penyusunan dan penyampaian materi, praktik pemilahan sampah organik dan anorganik, permainan edukatif, aksi kebersihan, pemasangan plang informasi, monitoring, evaluasi, dan pendampingan. Sasaran kegiatan meliputi anak-anak di MI Al-Ansor dan TPQ Al-Qomar dengan keterlibatan mahasiswa KKN serta unsur masyarakat. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa 110 anak terlibat aktif dalam aksi kebersihan di MI Al-Ansor dan TPQ Al-Qomar. Sebagian besar peserta mampu membedakan sampah organik dan anorganik serta mempraktikkan pemilahan sampah secara langsung. Kegiatan juga menghasilkan pemasangan plang informasi kebersihan di beberapa lokasi dan mendorong kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Pendekatan edukasi yang dipadukan dengan permainan dan praktik langsung menjadi nilai tambah program dalam membentuk kesadaran lingkungan melalui pengalaman nyata.

***Kata kunci** – anak-anak, desa penggenjek, edukasi lingkungan, kesadaran lingkungan, kuliah kerja nyata, sampah*

Abstract

The waste problem in Pengenjek Village is not only related to the availability of waste disposal facilities but also to community habits in maintaining environmental cleanliness. This community service activity aimed to increase environmental awareness among children from an early age through education, hands-on practice, and waste management habits in Pengenjek Village. The activity employed a participatory and educational approach through several stages, including environmental condition identification, coordination with relevant parties, preparation and delivery of educational materials, organic and inorganic waste sorting practice, educational games, environmental clean-up activities, installation of information signs, monitoring, evaluation, and follow-up assistance. The target participants included children from MI Al-Ansor and TPQ Al-Qomar, involving KKN students and community members. The results showed that 110 children actively participated in environmental clean-up activities at MI Al-Ansor and TPQ Al-Qomar. Most participants were able to distinguish between organic and inorganic waste and practice waste sorting directly. The activity also produced environmental information signs at several locations and encouraged children to dispose of waste properly. The combination of education, games, and hands-on practice provided added value by developing environmental awareness through direct learning experiences.

***Keywords** – children, pengenenjek village, environmental education, community service program, environmental awareness, waste*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

How To Cite : *Aulia, P., Muslim, A., Musthofa, M. P., Halimah, N., Hussain, S., Sari, T. A., Rahman, S. H., Aisa, R., Oktavia, Y., Kaibana, S., Darajatunnisa, F., Mellinda, M., & Husni, N. M. (2026). Membangun Kesadaran Peduli Lingkungan Sejak Dini di Desa Pengenjek . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 5(2), 1762 - 1771. https://doi.org/10.58266/jpmb.v5i2.1919*
Copyright *©2026 Patriana Aulia, Ahmad Muslim, Muhammad Pairuz Musthofa, Nur Halimah, Syarawi Hussain, Tika Ayu Sari, Samsul Hadi Rahman, Rihadatul Aisa, Yunita Oktavia, Solahuddin Kaibana, Fitria Darajatunnisa, Mellinda, Nuhiya Mazia Husni*

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan salah satu persoalan lingkungan yang berkaitan dengan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan dan mengelola limbah rumah tangga. Pengelolaan sampah tidak hanya membutuhkan fasilitas yang memadai, tetapi juga pengetahuan dan kebiasaan masyarakat dalam membuang serta memilah sampah sesuai jenisnya. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan perlu diperkenalkan sejak usia dini agar anak-anak memiliki pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Rohma et al., 2025)

Berdasarkan pengamatan awal di Desa Pengenjek, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, masih ditemukan sampah yang dibuang di lokasi yang tidak semestinya, seperti sekitar sungai, kebun, dan lahan kosong di dekat permukiman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan masih perlu diperkuat. Selain itu, upaya pemerintah desa dalam menyediakan tempat pembuangan sementara dan layanan pengangkutan sampah menghadapi kendala keberlanjutan, terutama terkait biaya operasional dan kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah. Kondisi ini memperlihatkan bahwa penyediaan fasilitas perlu didukung dengan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah.(Aldo et al., 2025)

Anak-anak menjadi salah satu kelompok sasaran yang penting dalam upaya tersebut karena pendidikan lingkungan dapat diperkenalkan melalui pembelajaran yang sesuai dengan usia dan pengalaman mereka. Pengenalan jenis sampah organik dan anorganik, praktik pemilahan, serta pembiasaan membuang sampah pada tempatnya merupakan beberapa bentuk kegiatan sederhana yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah, tempat mengaji, dan rumah. (Ayni, Suryani, Suhaela, & Laili, 2026)Pendekatan edukatif yang disertai praktik langsung juga dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memahami pengelolaan sampah melalui pengalaman nyata

Sejumlah kegiatan pengabdian sebelumnya telah menerapkan edukasi lingkungan melalui penyampaian materi dan praktik pemilahan sampah. (Saepudin, Damayani, & Rusmana, 2025), misalnya, membahas pendidikan literasi kesehatan lingkungan bagi anak usia dini, sedangkan (Jamilah, Ryandi, & Nabilla, 2025) mengkaji peningkatan pengetahuan dan perilaku peduli lingkungan melalui edukasi pemilahan sampah. Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan lingkungan dalam membangun pemahaman anak. Berdasarkan pendekatan tersebut, kegiatan di Desa Pengenjek dikembangkan dengan menggabungkan penyampaian materi, permainan edukatif, praktik pemilahan sampah, aksi kebersihan, dan pemasangan plang informasi.

Penggabungan beberapa bentuk kegiatan tersebut menjadi kontribusi program ini dalam menghubungkan pemahaman anak mengenai sampah dengan tindakan langsung di lingkungan sekitar.Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, mengenalkan perbedaan sampah organik dan anorganik, serta mendorong kebiasaan membuang dan memilah sampah dengan benar. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif yang melibatkan anak-anak, pihak lembaga pendidikan, mahasiswa KKN, dan unsur masyarakat. Melalui edukasi, praktik langsung, permainan, aksi kebersihan, serta pendampingan, program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam memperkuat perilaku peduli lingkungan di Desa Pengenjek.(Lailia, Wijayanti, & Rahayunita, 2025)

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Pengenjek, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, pada 15 Juli sampai 15 Agustus 2026. Sasaran kegiatan adalah 110 anak dari dua lembaga pendidikan, yaitu 50 anak dari MI Al-Ansor Dusun Bun Gini dan 60 anak dari TPQ Al-Qomar Dusun Montong Praje. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) berperan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

sebagai pelaksana kegiatan, sedangkan pemerintah desa, unsur masyarakat, guru, dan pengelola lembaga pendidikan berperan dalam mendukung serta mendampingi pelaksanaan program.

Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan ini diterapkan melalui keterlibatan langsung peserta dalam kegiatan edukasi, praktik pemilahan sampah, permainan edukatif, dan aksi kebersihan lingkungan. Pelaksanaan program disesuaikan dengan karakteristik peserta agar materi mengenai kebersihan dan pengelolaan sampah dapat dipahami melalui penjelasan serta pengalaman langsung.(Lestari, 2025)

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi kondisi dan kebutuhan lingkungan melalui observasi lapangan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kondisi kebersihan di sekitar lokasi kegiatan serta kebutuhan peserta dalam memahami jenis sampah, pemilahan sampah, dan kebiasaan menjaga kebersihan. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi dan bentuk kegiatan.(Munandar, Barokah, & Ananda, 2024)

Tahap kedua adalah koordinasi dengan pemerintah Desa Pengenjek, tokoh masyarakat, serta pihak lembaga pendidikan. Koordinasi dilakukan untuk menyampaikan rencana kegiatan, menentukan lokasi dan waktu pelaksanaan, serta memperoleh dukungan dari pihak terkait.(Suji, Febriyanti, & Suryawati, 2024)

Tahap ketiga adalah penyusunan dan penyampaian materi edukasi. Materi mencakup pengertian kebersihan lingkungan, jenis sampah organik dan anorganik, dampak membuang sampah sembarangan, serta cara memilah dan membuang sampah dengan benar. Penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta.(I. A. M. I. Putri & Dharmayasa, 2026)

Tahap keempat adalah praktik pemilahan sampah. Peserta diperkenalkan pada contoh sampah organik, seperti daun kering dan sisa makanan, serta sampah anorganik, seperti botol plastik dan bungkus makanan. Selanjutnya, peserta diarahkan untuk mengelompokkan sampah berdasarkan jenisnya (Anggraeni, 2024). Tahap kelima adalah permainan dan kuis edukatif yang digunakan untuk mengulang materi melalui pertanyaan sederhana mengenai jenis sampah dan perilaku menjaga kebersihan.(Nurhalizah, Nugroho, & Pratama, 2025)

Tahap keenam adalah pelaksanaan aksi kebersihan lingkungan. Kegiatan ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari penyampaian materi dan praktik pemilahan sampah. Aksi kebersihan dilaksanakan dengan melibatkan 110 anak, yang terdiri atas 50 anak dari MI Al-Ansor dan 60 anak dari TPQ Al-Qomar. Peserta diajak membersihkan area di sekitar tempat belajar dan mengaji dengan mengumpulkan sampah yang ditemukan, kemudian memilahnya berdasarkan jenisnya. Mahasiswa KKN mendampingi peserta selama kegiatan berlangsung agar kegiatan berjalan dengan tertib dan peserta dapat mempraktikkan pengetahuan yang telah diperoleh. Keterlibatan peserta dalam kegiatan ini juga menjadi salah satu indikator untuk mengamati partisipasi mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan.(Syaputra et al., 2026)

Tahap ketujuh adalah monitoring dan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung, tanya jawab interaktif, kuis sederhana, dan dokumentasi kegiatan. Indikator evaluasi meliputi: (1) pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan; (2) kemampuan membedakan sampah organik dan anorganik; (3) ketepatan peserta dalam menempatkan sampah sesuai jenisnya; dan (4) keterlibatan peserta dalam kegiatan kebersihan lingkungan.(Kholid, 2026)

Observasi dilakukan selama penyampaian materi, praktik pemilahan sampah, dan aksi kebersihan. Pengamatan difokuskan pada respons peserta terhadap materi, kemampuan mengelompokkan contoh sampah, serta partisipasi mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan. Tanya jawab dan kuis sederhana digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Sementara itu, dokumentasi berupa foto digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan dan pendukung deskripsi hasil pengamatan.(Arifin et al., 2026)

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan menguraikan hasil observasi, respons peserta selama tanya jawab dan kuis, serta dokumentasi berdasarkan indikator evaluasi yang telah ditentukan. Temuan tersebut kemudian dikaitkan dengan tujuan kegiatan untuk menggambarkan proses pelaksanaan dan capaian program. Kegiatan ini tidak menggunakan pre-test dan post-test sehingga keberhasilan program tidak dinyatakan berdasarkan peningkatan skor atau persentase pengetahuan. Penilaian dilakukan berdasarkan keterlibatan peserta,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

respons selama kegiatan, dan kemampuan yang terlihat ketika praktik berlangsung.(Febrina, Wirakesuma, Eltrikanawati, & Alfitri, 2026)

Tahap terakhir adalah pendampingan keberlanjutan melalui kerja sama dengan guru dan pengelola lembaga pendidikan. Pendampingan diarahkan pada penguatan kebiasaan menjaga kebersihan, seperti mengingatkan peserta untuk membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan belajar. Selain itu, pemasangan plang informasi kebersihan dilakukan sebagai media pengingat bagi peserta dan masyarakat di sekitar lokasi kegiatan. (Febrina et al., 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pengenjek dilaksanakan melalui program edukasi kebersihan lingkungan yang melibatkan 110 anak dari dua lembaga pendidikan, yaitu MI Al-Ansor sebanyak 50 anak dan TPQ Al-Qomar sebanyak 60 anak. Kegiatan ini meliputi penyampaian materi, praktik pemilahan sampah, permainan edukatif, aksi kebersihan lingkungan, serta pemasangan plang informasi. Pelaksanaan kegiatan diarahkan untuk memperkenalkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam mengenali serta memilah sampah.

Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan sampah di beberapa area lingkungan desa, seperti sekitar sungai, kebun, dan lahan kosong. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan edukasi lingkungan, khususnya bagi anak-anak. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, peserta tidak hanya menerima penjelasan mengenai kebersihan, tetapi juga dilibatkan dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan sampah.(Mutmainah et al., 2025)

Edukasi tentang Kebersihan dan Pemilahan Sampah

Penyampaian materi menjadi tahap awal dalam memperkenalkan konsep kebersihan lingkungan kepada peserta. Materi yang diberikan mencakup pentingnya menjaga kebersihan, jenis-jenis sampah organik dan anorganik, dampak membuang sampah sembarangan, serta cara membuang dan memilah sampah dengan benar. Penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari agar mudah dipahami oleh anak-anak.

Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dan menyampaikan pemahaman mereka mengenai materi yang dijelaskan. Interaksi tersebut menjadi salah satu cara untuk mengetahui respons peserta terhadap materi edukasi. Selain itu, penggunaan contoh sampah yang sering ditemukan di lingkungan sekitar membantu peserta mengenali perbedaan antara sampah organik, seperti daun dan sisa makanan, dengan sampah anorganik, seperti botol plastik dan bungkus makanan.(Kinasih et al., 2025)

Kegiatan edukasi ini sejalan dengan pendekatan yang digunakan dalam pengabdian (I. A. M. I. Putri & Dharmayasa, 2026), yang menekankan pentingnya penyampaian materi dengan bahasa dan contoh yang sesuai dengan karakteristik peserta. Dengan demikian, penyampaian materi secara sederhana dan interaktif menjadi bagian penting dalam memperkenalkan pengetahuan dasar mengenai kebersihan lingkungan. Namun, respons peserta selama penyampaian materi belum dapat dijadikan bukti bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan pengetahuan karena kegiatan ini tidak menggunakan pengukuran sebelum dan sesudah edukasi.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi di MI Al- Ansor



Gambar 2. Kegiatan Edukasi di TPQ Al-Qomar

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Praktik Pemilahan dan Aksi Kebersihan

Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti praktik pemilahan sampah secara langsung. Dalam kegiatan ini, anak-anak diperkenalkan pada contoh sampah organik dan anorganik, kemudian diminta mengelompokkan sampah berdasarkan jenisnya. Praktik tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan informasi yang sebelumnya telah disampaikan melalui kegiatan edukasi.(Sanchia et al., 2026)

Berdasarkan pengamatan selama praktik berlangsung, sebagian besar peserta sudah dapat membedakan sampah organik dan anorganik. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta mampu mengenali perbedaan kedua jenis sampah dalam situasi pembelajaran yang diberikan. Meskipun demikian, hasil tersebut lebih tepat dipahami sebagai kemampuan awal yang terlihat selama kegiatan, bukan sebagai bukti peningkatan pengetahuan secara menyeluruh. (Athaya et al., 2026)

Selanjutnya, peserta dilibatkan dalam aksi kebersihan di sekitar tempat belajar dan mengaji. Anak-anak mengumpulkan sampah yang ditemukan, kemudian memilahnya berdasarkan jenisnya dengan pendampingan mahasiswa KKN. Kegiatan ini melibatkan 110 anak dari MI Al-Ansor dan TPQ Al-Qomar. Melalui aksi tersebut, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan bersama-sama. Kondisi area kegiatan juga terlihat lebih bersih setelah kegiatan pembersihan dilakukan.(P. O. Putri, Antari, Fifianawati, & Beni, 2025)

Keterlibatan peserta dalam kegiatan praktik menunjukkan bahwa edukasi lingkungan dapat disertai dengan tindakan sederhana yang dapat dilakukan secara langsung. Hal ini memiliki kesesuaian dengan kegiatan pengabdian (Anggraeni, 2024), yang menggunakan praktik pemilahan sampah sebagai sarana untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan pembahasan (Dari et al., 2024) mengenai pentingnya keterlibatan lingkungan sosial dalam mendukung pembiasaan perilaku menjaga kebersihan.

Selama kegiatan, terdapat pula pengamatan bahwa beberapa anak mulai mencari tempat sampah setelah selesai makan atau membeli jajanan. Perilaku tersebut dapat dicatat sebagai respons awal yang muncul selama pelaksanaan program. Akan tetapi, pengamatan tersebut belum dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan sehingga belum cukup untuk menyimpulkan bahwa peserta telah membentuk kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dalam kehidupan sehari-hari.(Safitri, Adha, Nurhayati, Pitoewas, & Rohman, 2026)



Gambar 3. Praktik Pemilahan sampah Organik & Non Organik di MI Al-Ansor



Gambar 4. Praktik Pemilahan sampah Organik & Non Organik di TPQ Al-Qomar

Permainan Edukatif sebagai Penguat Materi

Permainan edukatif digunakan sebagai salah satu metode untuk mengulang materi yang telah disampaikan sebelumnya. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan pertanyaan sederhana mengenai jenis sampah, cara memilah sampah, dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Peserta juga diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan secara langsung bersama kelompoknya.(Ayni et al., 2026)

Penggunaan permainan membuat kegiatan pembelajaran berlangsung lebih interaktif. Peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga terlibat dalam menjawab pertanyaan dan berinteraksi dengan teman-temannya. Pemberian pujian dan hadiah sederhana digunakan sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung.(Lail, Afiani, & Wahyuni, 2025)

Pelaksanaan permainan edukatif ini memiliki kesesuaian dengan kegiatan pengabdian (Anam

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

et al., 2025), yang menggunakan pemberian apresiasi untuk mendukung semangat peserta dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, (Agustina, Sabrina, Aiman, Adiansha, & Nurgufriani, 2025) juga membahas penggunaan aktivitas edukatif sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam mempelajari pemilahan sampah. Dalam kegiatan di Desa Pengenjek, permainan berfungsi sebagai sarana untuk mengulang materi sekaligus mengamati respons peserta terhadap pertanyaan yang diberikan. Namun, karena tidak tersedia hasil penilaian kuis dalam bentuk skor atau persentase, tingkat pemahaman peserta belum dapat diukur secara kuantitatif.



Gambar 5. Penyampaian Materi menggunakan Permainan

Pemasangan Plang Informasi dan Keterlibatan Masyarakat

Selain kegiatan yang ditujukan kepada anak-anak, program pengabdian ini juga menghasilkan media informasi berupa plang imbauan mengenai kebersihan lingkungan. Plang tersebut dipasang di beberapa lokasi, yaitu TPQ Al-Qomar, MI Al-Ansor, Kantor Desa Pengenjek, dan area pinggir jalan di Dusun Beber.

Pemasangan plang bertujuan untuk menyampaikan pesan mengenai pentingnya menjaga kebersihan kepada anak-anak dan masyarakat sekitar. Media tersebut dapat digunakan sebagai pengingat visual yang tetap tersedia setelah kegiatan edukasi selesai. Dengan demikian, pesan mengenai kebersihan lingkungan tidak hanya disampaikan melalui kegiatan pembelajaran, tetapi juga diperkenalkan melalui media yang dapat dilihat kembali oleh masyarakat.(Muarif, Rumampuk, Ramadhani, Sihombing, & Indrawati, 2025)

Meskipun demikian, pemasangan plang belum dapat dianggap sebagai bukti bahwa perilaku membuang sampah sembarangan telah berkurang. Keberadaan media informasi perlu didukung oleh tindakan nyata, pengawasan, serta contoh perilaku dari lingkungan sekitar agar pesan yang disampaikan dapat diterapkan secara konsisten.

Kegiatan juga melibatkan masyarakat melalui gotong royong membersihkan lingkungan di Dusun Beber Daye dan Dusun Beber Lauq. Keterlibatan masyarakat menunjukkan bahwa upaya menjaga kebersihan tidak hanya menjadi tanggung jawab anak-anak atau lembaga pendidikan, tetapi juga memerlukan partisipasi warga. Hal ini sejalan dengan pembahasan (Dari et al., 2024) mengenai pentingnya dukungan lingkungan sosial dalam membentuk perilaku menjaga kebersihan. Kerja sama antara lembaga pendidikan, keluarga, pemerintah desa, dan masyarakat menjadi faktor yang dapat mendukung keberlanjutan kegiatan edukasi lingkungan.

			
Gambar 6. Pemasangan plang di TPQ Al-Qomar	**Gambar 7.** Pemasangan Plang di MI Al-Ansor	**Gambar 8.** Pemasangan plang di Kantor Desa	**Gambar 9.** Pemasangan plang di Area Pinggir Jalan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Monitoring, Evaluasi, dan Perubahan Awal

Monitoring dan evaluasi dilakukan terhadap 110 anak yang mengikuti kegiatan di MI Al-Ansor dan TPQ Al-Qomar. Proses evaluasi menggunakan observasi langsung, tanya jawab interaktif, dokumentasi, dan kuis kelompok sederhana. Penilaian diarahkan pada empat indikator, yaitu pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan, kemampuan membedakan sampah organik dan anorganik, ketepatan menempatkan sampah pada wadah yang sesuai, serta keterlibatan peserta dalam kegiatan kebersihan.(Arifin et al., 2026)

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan, capaian program dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Capaian Program

Indikator Keberhasilan	Hasil Pengamatan
Pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan	Peserta menunjukkan respons melalui tanya jawab dan keterlibatan dalam kegiatan edukasi. Namun, tingkat peningkatan pemahaman belum dapat ditentukan secara kuantitatif.
Kemampuan membedakan sampah organik dan anorganik	Sebagian besar peserta mampu membedakan kedua jenis sampah selama praktik pemilahan berlangsung.
Ketepatan menempatkan sampah pada wadah yang sesuai	Peserta memperoleh kesempatan mempraktikkan pemilahan sampah dengan pendampingan. Data mengenai jumlah peserta yang berhasil melakukannya secara mandiri belum tersedia.
Keterlibatan dalam kegiatan kebersihan	Sebanyak 110 anak terlibat dalam aksi kebersihan di sekitar tempat belajar dan mengaji.

Berdasarkan indikator tersebut, capaian yang dapat diidentifikasi secara langsung adalah keterlibatan peserta dalam aksi kebersihan dan kemampuan sebagian besar peserta dalam membedakan sampah organik dan anorganik selama praktik. Sementara itu, pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan terlihat melalui respons peserta selama tanya jawab dan kegiatan edukasi. Adapun ketepatan memilah sampah secara mandiri belum dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah atau persentase karena tidak tersedia pencatatan hasil penilaian secara terperinci.(Fachrani, Haryana, Abidin, & Afifah, 2026)

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan telah memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengenal dan mempraktikkan pengelolaan sampah melalui pembelajaran langsung. Hal ini sejalan dengan pendekatan pengabdian (Anggraeni, 2024) yang menggunakan praktik pemilahan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Penggunaan permainan edukatif sebagaimana dibahas (Agustina et al., 2025) juga memiliki kesesuaian dengan pelaksanaan kegiatan ini, terutama dalam mendorong keterlibatan peserta selama proses pembelajaran.

Meskipun terdapat respons positif selama kegiatan, hasil monitoring belum dapat membuktikan adanya perubahan perilaku yang bertahan dalam jangka panjang. Hal ini disebabkan evaluasi dilakukan selama program berlangsung dan belum disertai pemantauan lanjutan setelah kegiatan selesai. Selain itu, tidak adanya pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan membuat besarnya perubahan pengetahuan peserta belum dapat ditentukan. Oleh karena itu, capaian program lebih tepat dinyatakan sebagai keterlibatan peserta, kemampuan awal dalam mengenali jenis sampah, dan pengalaman praktik menjaga kebersihan lingkungan.(Nasihi & Hapsari, 2022)

Faktor Pendukung dan Keberlanjutan Program

Pelaksanaan program didukung oleh keterlibatan mahasiswa KKN, pihak MI Al-Ansor, pengelola TPQ Al-Qomar, pemerintah desa, serta masyarakat setempat. Dukungan tersebut membantu proses koordinasi, penyampaian materi, pelaksanaan praktik, dan kegiatan gotong royong. Selain itu, penggunaan metode edukasi yang disertai praktik langsung dan permainan membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif bagi anak-anak.

Keberadaan plang informasi juga menjadi salah satu hasil kegiatan yang dapat dimanfaatkan sebagai media pengingat mengenai kebersihan lingkungan. Namun, keberlanjutan program tidak cukup hanya mengandalkan media informasi. Diperlukan keterlibatan guru, pengelola lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat untuk memberikan contoh, mengingatkan, serta mendampingi anak-anak dalam menerapkan perilaku menjaga kebersihan.(Khaltsum, Nengsi, Citra, & Bakar, 2025)

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Dengan demikian, kegiatan pengabdian di Desa Pengenjek telah menghasilkan beberapa capaian yang dapat diamati selama program berlangsung, terutama keterlibatan 110 anak dalam aksi kebersihan, kemampuan sebagian besar peserta membedakan sampah organik dan anorganik saat praktik, serta tersedianya plang informasi di beberapa lokasi. Capaian tersebut menjadi langkah awal dalam memperkenalkan pengelolaan sampah kepada anak-anak dan masyarakat. Sementara itu, pembentukan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan perubahan perilaku dalam jangka panjang masih memerlukan pendampingan serta evaluasi lanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pengenjek dilaksanakan melalui program edukasi lingkungan yang melibatkan 110 anak dari dua lembaga pendidikan, yaitu MI Al-Ansor sebanyak 50 anak dan TPQ Al-Qomar sebanyak 60 anak. Kegiatan ini mencakup penyampaian materi, praktik pemilahan sampah, permainan edukatif, aksi kebersihan lingkungan, dan pemasangan plang informasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan selama kegiatan, sebagian besar peserta mampu membedakan sampah organik dan anorganik ketika praktik pemilahan berlangsung. Selain itu, sebanyak 110 anak terlibat dalam aksi kebersihan di sekitar tempat belajar dan mengaji. Program ini juga menghasilkan pemasangan plang informasi di beberapa lokasi serta melibatkan masyarakat dalam kegiatan gotong royong di Dusun Beber Daye dan Dusun Beber Lauq. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengenal dan mempraktikkan tindakan sederhana dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Meskipun demikian, hasil kegiatan belum dapat membuktikan adanya peningkatan pengetahuan secara terukur maupun terbentuknya kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dalam jangka panjang. Evaluasi masih didasarkan pada pengamatan, tanya jawab, dokumentasi, dan kuis sederhana selama kegiatan berlangsung, tanpa pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan ataupun pemantauan lanjutan. Oleh karena itu, program ini dapat dipandang sebagai langkah awal dalam memperkenalkan perilaku peduli lingkungan kepada anak-anak di Desa Pengenjek. Keberlanjutan upaya tersebut memerlukan pendampingan secara rutin serta kerja sama antara pihak lembaga pendidikan, keluarga, pemerintah desa, dan masyarakat agar praktik menjaga kebersihan yang telah diperkenalkan dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Institut Agama Islam Nurul Hakim atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pengenjek. Apresiasi juga disampaikan kepada BAZNAS Kabupaten Lombok Tengah atas dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan, serta kepada TGH. Imron Harun dan TGH. Muzakkar Idris atas arahan dan kontribusi yang turut mendukung kelancaran program. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan selama proses pelaksanaan KKN.

Dukungan dari berbagai pihak tersebut turut membantu pelaksanaan kegiatan di lapangan. Oleh karena itu, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Pengenjek beserta seluruh masyarakat yang telah menerima dan mendukung rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada pihak MI Al-Ansor dan TPQ Al-Qomar, termasuk guru, pengelola, serta peserta didik yang telah berpartisipasi dan bekerja sama dalam kegiatan edukasi kebersihan lingkungan sejak dini. Penulis juga menghargai bantuan dan kontribusi seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Melalui dukungan dan kerja sama tersebut, kegiatan KKN di Desa Pengenjek dapat terlaksana dengan baik. Penulis berharap kerja sama yang telah terjalin dapat terus memberikan manfaat bagi masyarakat dan mendukung keberlanjutan upaya menjaga kebersihan lingkungan di Desa Pengenjek.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, S. R., Sabrina, S., Aiman, U., Adiansha, A. A., & Nurgufriani, A. (2025). Penerapan metode bermain sambil belajar untuk meningkatkan kemampuan sosial siswa SD. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial,* 6(1), 31–37. https://doi.org/10.53299/diksi.v6i1.1327

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Aldo, D., Firmansyah, M. R., Pratiwi, E. Z. D., Nur, Y. S. R., Kurniawan, A., & Putra, A. B. R. P. A. (2025). Peningkatan Literasi dan Kepedulian Lingkungan Anak melalui Program Penukaran Sampah dengan Buku dan Mainan Edukasi di Desa Muntang. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, *4*(4), 1583–1593. https://doi.org/10.59025/e1jfeb45

Anam, C., Mumtaz, T. N., Christy, Y. A. S., Praseptiangga, D., Handoyo, G. C., Khasanah, L. U., … Subowo, R. A. M. (2025). Media Edukatif Berbasis Permainan Interaktif dalam Pembelajaran Manajemen Pemilahan Sampah pada Murid Sekolah Dasar. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, *14*(2), 411–420. https://doi.org/10.20961/semar.v14i2.110335

Anggraeni, I. (2024). Pengelolaan Komposter untuk Anak Usia Dini: Mengubah Kesadaran Lingkungan dan Pengurangan Sampah. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 15–27. https://doi.org/10.21154/wisdom.v5i1.8438

Arifin, M., Saputra, H. A., Natalia, D., Heldiana, E. F., Hidayah, R., Marisa, D., … Subakti, H. (2026). Peningkatan Literasi Lingkungan dan Green Behavior Siswa melalui Edukasi Interaktif dan Praktik Pemilahan Sampah Berbasis Learning by Doing. *Inovasi Masyarakat Melalui Pengabdian Dan Aksi Terapan*, *1*(2), 85–103. https://doi.org/10.24903/impacta.v1i2.85

Ayni, A. N., Suryani, D. A., Suhaela, S. B., & Laili, R. P. S. N. (2026). Implementasi Edukasi Pilah Sampah dan Daur Ulang dalam Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(2), 789–801. https://doi.org/10.31949/jb.v7i2.17070

Ayu, D. P., Waluyo, M., & Verisa, G. S. (2026). Peningkatan Kemampuan Memilah Sampah Organik Dan Anorganik Melalui Media Drag And Drop Wordwall Pada Murid Kelas Iv Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(4), 606-617. https://doi.org/10.23969/jp.v11i4.69500

Dari, I. W., Sandiva, E. S., Lingga, D. V., Wulandari, W., Pratama, A. S., Nabilah, F. U., & Rasyid, F. A. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Gotong Royong Untuk Kebersihan Lingkungan Di Desa Dusun Baru 2 Bengkulu Tengah. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(4), 460–465. https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i4.447

Fachrani, A. C., Haryana, D., Abidin, J., & Afifah, R. N. (2026). Penguatan Kesadaran Lingkungan Melalui Edukasi Dan Praktik Pengelolaan Sampah Di Desa Sukamantri. *URBAN EDU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 65–78. https://doi.org/10.21009/ue.v1i1.71788

Febrina, T. Y., Wirakesuma, M. T., Eltrikanawati, T., & Alfitri, A. (2026). Edukasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue pada Siswa SD Negeri 008 Bengkong, Kota Batam. *Jurnal Pengabdian Negeri*, *3*(2), 55–67. https://doi.org/10.69812/jpn.v3i2.273

Jamilah, P., Ryandi, M., & Nabilla, S. (2025). Peningkatan pengetahuan dan perilaku peduli lingkungan melalui edukasi pemilahan sampah di SD Negeri 04 Sam Sam. *Penamas: Journal of Community Service*, *5*(4), 651–658. https://doi.org/10.53088/penamas.v5i4.2293

Khaltsum, U., Nengsi, S. W., Citra, T., & Bakar, A. (2025). Peran Plang Edukasi dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Kebersihan Lingkungan di Desa Parambambe Kabupaten Takalar. *Abdi Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(3), 193–200. https://doi.org/10.64198/abdinusantara.v1i3.48

Kholid, M. F. N. (2026). Implementasi Konsep Sekolah Alam Melalui Tiga Posko: Observasi Alam, Edukasi Sampah, Dan Diskusi Lingkungan. *EduImpact: Jurnal Pengabdian Dan Inovasi Masyarakat*, *3*(1), 1–12. https://doi.org/10.63324/eipm.3v.1i.140

Kinasih, A., Mariana, E., Qomariyah, S., Rosyidah, U., Ayuwanti, I., & Wardany, K. (2025). Edukasi Pengelolaan Sampah Organik dan Non Organik pada Siswa Siswi. *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 185–189. https://doi.org/10.58184/mestaka.v4i2.615

Lail, T. H., Afiani, K. D. A., & Wahyuni, H. I. (2025). Implementasi Model Teams Games Tournament (TGT) berbasis Media Snake and Ladders Carpet dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *5*(2), 566–578. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1273

Lailia, N., Wijayanti, R., & Rahayunita, C. I. (2025). Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pengelolaan Sampah. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *11*(2), 167–179. https://doi.org/10.30651/pedagogi.v11i2.26811

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Lestari, F. (2025). Penerapan Kegiatan Daur Ulang pada Anak sebagai Strategi Edukatif dalam Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, *2*(4), 90–102. https://doi.org/10.62383/dilan.v2i4.2502

Muarif, S., Rumampuk, A., Ramadhani, N. R., Sihombing, E. E., & Indrawati, I. (2025). Edukasi Plang Sampah sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Transformasi Kesejahteraan*, *2*(3), 201–212. https://doi.org/10.62951/dinsos.v2i3.2147

Munandar, A., Barokah, L., & Ananda, F. (2024). Sosialisasi Pentingnya Membuang Sampah Pada Tempatnya di SDN X/76 Desa Mendalo Darat Kecamatan Jambi Luar Kota. *Innovative: Journal of Social Science Research*, *4*(6), 29–39. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.16041

Mutmainah, S., Herianto, R. I., Nurjanah, A., Damayanti, A. T., Ananda, C., Alomari, S., … Ramadhani, N. (2025). Sosialisasi dan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar serta pembuatan plang sampah anorganik sebagai sarana edukasi masyarakat di Desa Selaawi. *Jurnal Pengabdian Sosial*, *2*(6), 3616–3624. https://doi.org/10.59837/sar09s37

Nasihi, A., & Hapsari, T. A. R. (2022). Monitoring dan evaluasi kebijakan pendidikan. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, *1*(1), 77–88. https://doi.org/10.56855/intel.v1i1.112

Nurhalizah, S., Nugroho, N., & Pratama, G. U. (2025). Game Edukasi Penyelamatan Bumi Dari Sampah Berbasis Construct 2 Sebagai Media Pembelajaran. *Computer Based Information System Journal*, *13*(2), 57–68. https://doi.org/10.33884/cbis.v13i2.10635

Putri, I. A. M. I., & Dharmayasa, I. G. N. P. (2026). Peningkatan Kesadaran Kebersihan Lingkungan Sejak Dini Melalui Edukasi Pemilahan Sampah (3R) di SDN 3 Bitera. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, *4*(3), 4332–4339. https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1226

Putri, P. O., Antari, E. D., Fifianawati, F., & Beni, B. (2025). Bersinergi Untuk Desa: Mahasiswa Kkn Universitas Cokroaminoto Yogyakarta Dan Masyarakat Padukuhan Singosaren. *Gemi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, *4*(2), 95–109**.** https://doi.org/10.47200/gemi.v4i2.2411

Rohma, Y. N., Rahayu, M. A., Muthoharoh, S. L., Rizky, M. C., Hardyansah, R., Darmawan, D., … Dzinnur, C. T. I. (2025). Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan melalui pembuatan tempat sampah di Desa Balunganyar. *Prosiding Pengabdian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, *3*(2), 658–665. https://doi.org/10.32806/pps.v3i2.627

Saepudin, E., Damayani, N. A., & Rusmana, A. (2025). Pendidikan literasi kesehatan lingkungan bagi anak usia dini. *Innovative: Journal of Social Science Research*, *5*(3), 4770–4785. https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.18975

Safitri, M., Adha, M. M., Nurhayati, N., Pitoewas, B., & Rohman, R. (2026). Penguatan Ecological Citizenship Peserta Didik Melalui Program Bank Sampah Di Sma Negeri 9 Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *11*(2), 2485–2493. https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.2084

Sanchia, M., Clarissa, S., Wahyuni, A. T., Utami, N. A., Khuryati, A., & Annisya, N. (2026). Edukasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Anorganik dalam Membangun Kesadaran Siswa di SDN 94 Kelurahan Siulak Deras. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nauli*, *5*(1), 237–245. https://doi.org/10.35335/nauli.v5i1.428

Suji, S., Febriyanti, P. E., & Suryawati, D. (2024). Pola Koordinasi Pemerintah Daerah Dalam Pelaksanaan Program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (Sekardadu) Di Kabupaten Banyuwangi. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, *14*(3), 350–361. https://doi.org/10.33005/jdg.v14i3.5004

Syaputra, D., Vianus, A. O., Pebrianti, N. R., Rosminia, P., Fratenza, W., Herlina, Y., … Mujiono, M. (2026). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Media Edukasi Di Lingkungan Permukiman. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, *5*(2), 245–250. https://doi.org/10.37676/jdun.v5i2.10688

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license